

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari perubahan perekonomian di negara lain dan dunia secara umum. Pada umumnya negara berkembang telah membuka diri untuk ikut dalam perdagangan internasional, salah satunya berupa kegiatan ekspor. Demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka setiap negara melakukan upaya peningkatan perdagangan internasional dengan cara memasarkan produk-produk unggulan negara mereka untuk dijual atau dipasarkan di negara lain (Meydianawathi, 2013).

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini dapat berupa kegiatan ekspor ataupun impor. Negara-negara yang melakukan kerja sama ekonomi, secara langsung akan meningkatkan penggunaan barang atau jasa. Peningkatan penggunaan barang dan jasa akan membentuk hubungan saling ketergantungan antar negara (Manurung, 2008).

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dengan perekonomian luar negeri. Hubungan perdagangan muncul dari kenyataan bahwa setiap negara saling membutuhkan antara satu negara dengan negara lainnya. Hubungan tersebut menyebabkan adanya saling ketergantungan antar kedua negara dalam berbagai perekonomian. Perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan, sehingga seluruh negara melakukan perdagangan internasional, terutama negara berkembang demi meningkatkan perekonomian (Ukhfuani, 2010).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi dengan cara pemungutan ekspor di berbagai sektor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel (Todaro, 2013).

Indonesia merupakan negara pengekspor migas yaitu minyak bumi mentah dan gas alam dan juga pengekspor non migas yang terbagi menjadi lima bagian, pertama hasil pertanian dan perkebunan, kedua kehutanan, ketiga industri, keempat perikanan dan kelima pertambangan (non migas). Di Indonesia cadangan sumber daya gas alam yang cukup besar, yaitu sebesar 170 TSCF dan produksi pertahun mencapai 2,87 TSCF, dengan komposisi tersebut Indonesia memiliki *reserve to production (R/P)* mencapai 59 tahun. Gas alam juga memiliki harga yang stabil karena jauh dari muatan politis, tidak seperti minyak bumi (Syukur, 2016). Produk dari gas alam yang dihasilkan adalah LPG (*Liquid Petroleum Gas*), CNG (*Compressed Natural Gas*), LNG (*Liquid Natural Gas*) dan CBM (*Coal Bed Methane*) yang merupakan sumber non konvensional yang sedang dikembangkan di Indonesia. CNG merupakan gas alam yang dikompresi tanpa melalui proses penyulingan dan disimpan dalam tabung logam, CNG relatif lebih murah karena tanpa proses penyulingan dan lebih ramah lingkungan. LPG dan LNG merupakan

gas alam hasil penyulingan dan pemisahan dari minyak bumi. Gas butana dan propana akan menjadi LPG dan metana akan menjadi LNG yang dikenal sebagai bahan bakar untuk keperluan memasak (Syukur, 2016).

Perkembangan dan fenomena laju pertumbuhan ekspor Indonesia selama periode 10 tahun, mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2016 bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekspor Indonesia

Tahun	Total Ekspor (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan (Persen)
2007	1074,7	-
2008	1500,3	39.60
2009	1095,1	-27.00
2010	1418,5	29.52
2011	1845,3	30.07
2012	1837,4	-0.42
2013	2225,1	21.09
2014	2189,1	-1.61
2015	2074,2	-5.24
2016	1960,4	-5.48
Rata-rata	1722,0	8.94

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Ekspor Indonesia secara keseluruhan dalam rentang waktu 2007 sampai dengan 2016 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan 8,94% pertahunnya. Peningkatan ekspor Indonesia paling besar terjadi pada rentang tahun 2007 menuju 2008 yaitu dengan pertumbuhan 39,60%. Tetapi yang terjadi dari tahun 2013 sampai 2016 nilai ekspor Indonesia selalu menurun walaupun dalam jumlah yang kecil. Dari data di atas dapat dilihat volume ekspor Indonesia yang tidak stabil dari rentang tahun 2007 sampai dengan 2016, yang mana terjadi fluktuasi selama rentang waktu tersebut. Ini bisa

diakibatkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi volume ekspor Indonesia. (BPS, 2016). Migas merupakan salah satu komoditi unggulan Indonesia dalam ekspor yang sangat diminati oleh negara-negara maju. Dan juga sumber daya migas Indonesia yang masih besar dan sangat mungkin untuk diolah dan dimanfaatkan demi meningkatkan volume ekspor Indonesia. Kelemahan ekspor migas Indonesia adalah Indonesia yang masih melakukan ekspor migas dalam bentuk mentah. Sehingga nilai jual migas Indonesia masih rendah dibanding negara-negara lain pengekspor migas yang sudah dalam bentuk jadi atau siap pakai.

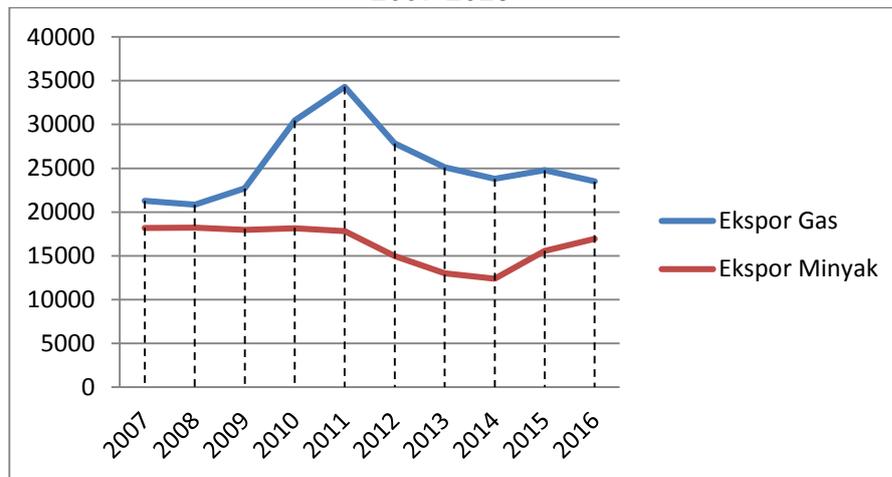
Perkembangan ekspor Migas selama rentang waktu 10 tahun, mulai dari 2007 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Ekspor MIGAS (Minyak dan Gas) Indonesia
2007-2016

Tahun	Ekspor gas (Ribu Ton)	Pertumbuhan (%)	Ekspor Minyak (Ribu Ton)	Pertumbuhan (%)
2007	21.270,8	-	18.175,3	-
2008	20.841,8	-2,01	18.235,0	0,32
2009	22.700,1	8,91	17.967,1	-1,49
2010	30.469,9	34,22	18.132,4	0,91
2011	34.302,9	12,57	17.819,5	-1,75
2012	27.843,3	-18,82	14.973,1	-19,01
2013	25.110,4	-9,81	13.016,9	-15,02
2014	23.786,2	-5,27	12.400,0	-4,97
2015	24.784,8	4,19	15.554,1	20,27
2016	23.502,0	-5,17	16.955,5	8,26
Rata2	25.460,7	2,09	16.322,8	-1,38

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekspor MIGAS (Minyak dan Gas) Indonesia dalam Ribu Ton
2007-2016



Migas adalah komoditi ekspor andalan Indonesia selama ini. Indonesia merupakan 10 besar negara pengeksport migas. Kualitas minyak dan gas Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Gas alam termasuk salah satu dari 10 komoditi ekspor unggulan Indonesia. Dalam rentang waktu 10 tahun dari 2007 sampai dengan 2016 ekspor gas alam Indonesia berfluktuatif namun memperlihatkan kecenderungan peningkatan, yang mana rata-rata laju pertumbuhan ekspor gas alam Indonesia meningkat sebesar 2,09% setiap tahunnya (BPS, 2016). Sedangkan ekspor minyak Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun dari 2007 sampai dengan 2016 selalu berfluktuatif namun memperlihatkan kecenderungan penurunan, yang mana rata-rata laju pertumbuhan minyak Indonesia menurun sebesar 1,38% setiap tahunnya (BPS, 2016). Perkembangan ekspor minyak dan gas dapat dilihat ekspor gas alam Indonesia lebih dominan dan lebih besar volumenya dibandingkan dengan ekspor minyak Indonesia. Selama periode 2007 sampai dengan 2016 rata-rata pertumbuhan ekspor gas alam yang positif dan cenderung meningkat berbanding terbalik dengan ekspor minyak Indonesia selama periode tersebut rata-rata pertumbuhan ekspor minyak yang

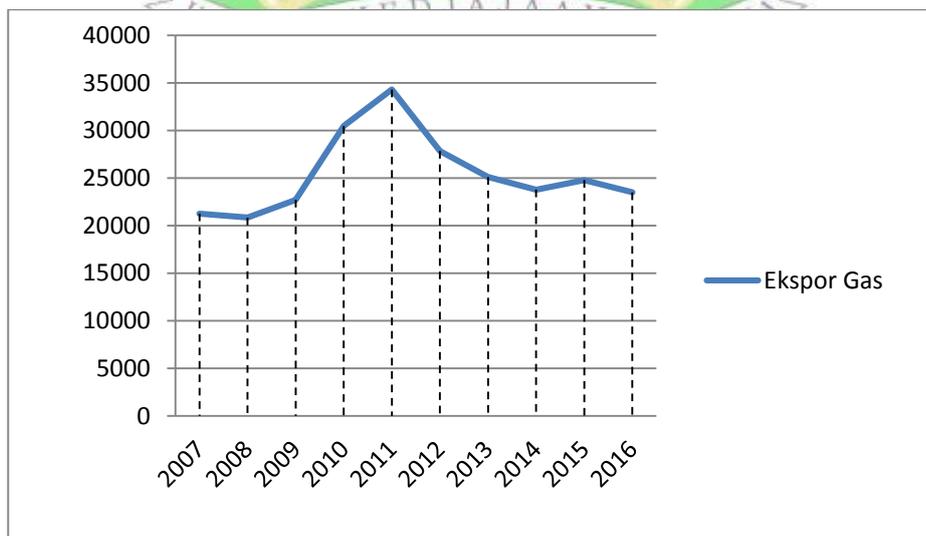
negatif dan cenderung menurun. Pada zaman sekarang yang modern dan teknologi yang semakin maju banyak negara yang telah meninggalkan konsumsi minyak karena polusi dan harga yang mahal dengan beralih kepada penggunaan gas yang ramah lingkungan dan harga yang murah. Penjelasan di atas menjadi alasan penelitian ini akan difokuskan pada ekspor gas alam Indonesia.

Tabel 1.3
Perkembangan Volume Ekspor Gas Alam Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Ton)

Tahun	Ekspor (Ribu Ton)	Pertumbuhan (%)
2007	21.270,8	-
2008	20.841,8	-2,01
2009	22.700,1	8,91
2010	30.469,9	34,22
2011	34.302,9	12,57
2012	27.843,3	-18,82
2013	25.110,4	-9,81
2014	23.786,2	-5,27
2015	24.784,8	4,19
2016	23.502,0	-5,17
Rata-rata	25.460.7	2,09

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Grafik 1.2
Perkembangan Volume Ekspor Gas Alam Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Ribu Ton)



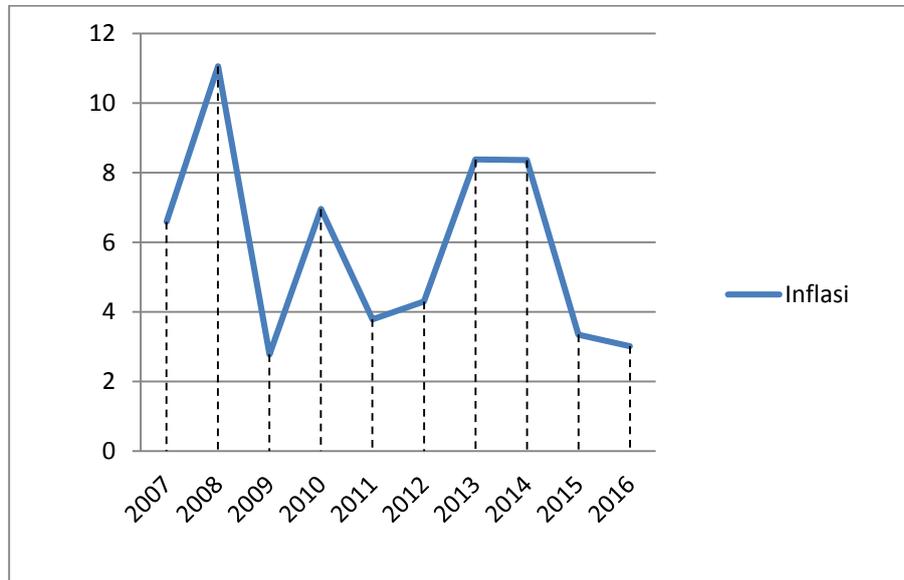
Ekspor gas alam Indonesia selama periode tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2016 selalu berfluktuatif namun memperlihatkan kecenderungan peningkatan, yang mana rata-rata laju pertumbuhan ekspor gas alam Indonesia meningkat sebesar 2,09% setiap tahunnya. Peningkatan paling tinggi ekspor gas alam Indonesia terjadi pada rentang tahun 2009 menuju 2010, yang mana pada saat itu pertumbuhan ekspor gas alam Indonesia sebesar 34,22% dan ekspor gas alam tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan besar ekspor yaitu 34.302.900 ton (BPS, 2016). Laju pertumbuhan ekspor gas alam Indonesia yang cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 2,09% setiap tahunnya diduga disebabkan karena adanya pengaruh dari jumlah tingkat inflasi.

Tabel 1.4
Perkembangan Inflasi Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Persen)

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
2007	6,59	-
2008	11,06	67,83
2009	2,78	-74,86
2010	6,96	150,35
2011	3,79	-45,54
2012	4,30	13,45
2013	8,38	94,88
2014	8,36	0,23
2015	3,35	-59,92
2016	3,02	-9,85
Rata-rata	5,85	15,2

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Grafik 1.3
Perkembangan Inflasi Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Persen)



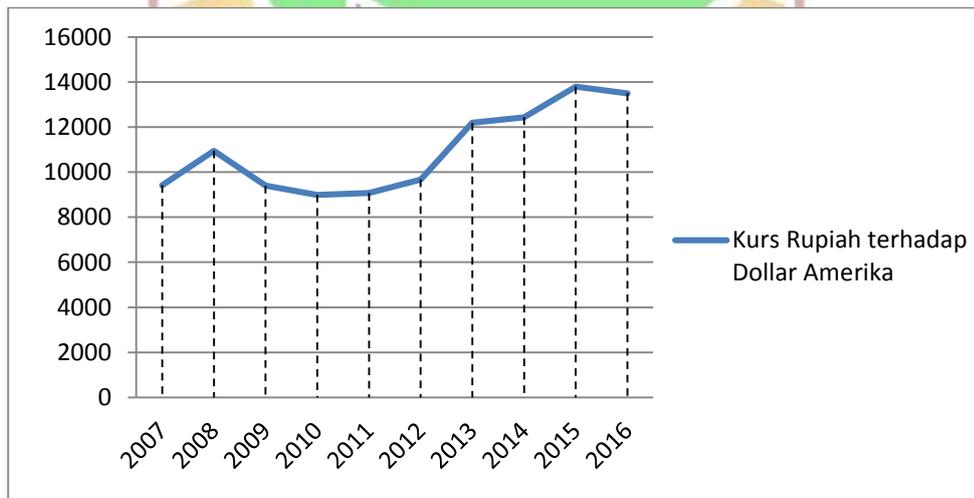
Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga inflasi akan sangat berdampak kepada perekonomian dan pasar, yang mana pondasi dari perdagangan adalah perekonomian dan pasar yang stabil. Inflasi Indonesia dari rentang waktu 10 tahun dari 2007 sampai dengan 2016 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan yang sangat besar yaitu 15,2%. Rata-rata laju pertumbuhan inflasi yang tinggi disebabkan oleh pertumbuhan inflasi pada rentang tahun 2009 menuju 2010, yang mana angka laju pertumbuhan inflasi pada saat itu melebihi 100% yaitu sebesar 150,35%. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,06% (BPS, 2016). Selain inflasi, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika diduga juga mempengaruhi ekspor gas alam Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun dari 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1.5
Perkembangan Kurs Rupiah Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Rupiah)

Tahun	Kurs (Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	9.419	-
2008	10.950	16,25
2009	9.400	-14,15
2010	8.991	-4,35
2011	9.068	0,85
2012	9.670	6,63
2013	12.189	26,04
2014	12.440	2,05
2015	13.795	10,89
2016	13.503	-2,11
Rata-rata	10.942	4.68

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Grafik 1.4
Perkembangan Kurs Rupiah Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Rupiah)



Kurs merupakan harga suatu mata uang dari suatu negara yang di ukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut para ahli kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan dapat perbandingan nilai atau harga antar kedua mata uang. Dollar Amerika sebagai mata uang yang digunakan dalam patokan perdagangan internasional, maka oleh itu nilai ukur yang digunakan yaitu dollar Amerika. Kurs rupiah terhadap dollar Amerika

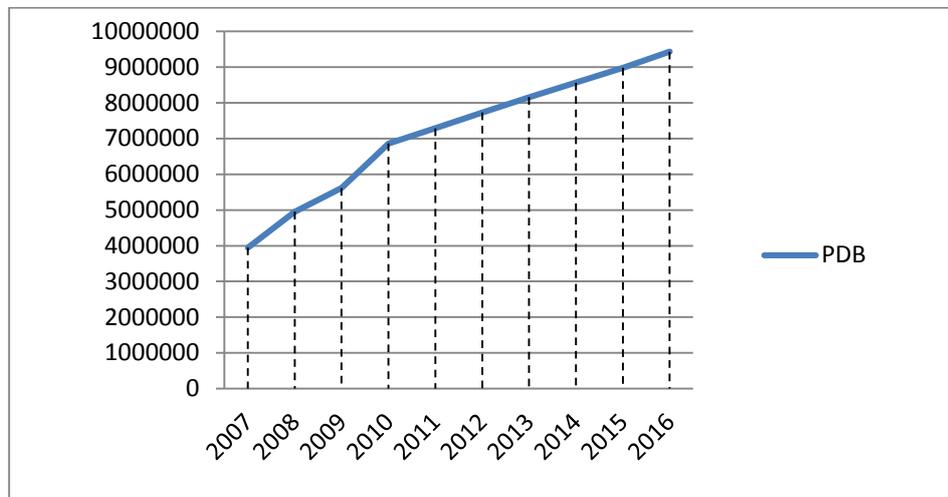
selama rentang waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2016 selalu berfluktuatif namun cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan rata-rata laju peningkatan sebesar 4,68% setiap tahunnya. Laju pertumbuhan kurs tertinggi terjadi pada rentang tahun 2012 menuju 2013 yaitu sebesar 26,04%. Selama 4 tahun terakhir yaitu 2013 sampai 2016 nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika selalu tinggi, dengan kisaran Rp. 12.000 – Rp 13.000 per 1\$ (BPS, 2016). Selain inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika, PDB diduga juga mempengaruhi ekspor gas alam Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun dari 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1.6
Perkembangan PDB Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Rupiah)

Tahun	PDB (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	3.950.954,2	-
2008	4.951.467,3	25,32
2009	5.613.454,6	13,36
2010	6.864.133,1	22,28
2011	7.287.635,3	6,16
2012	7.727.083,4	6,03
2013	8.156.497,8	5,55
2014	8.564.866,6	5,00
2015	8.982.511,3	4,87
2016	9.433.034,4	5,01
Rata-rata	7.153.163,4	10,40

Sumber: (BPS Indonesia Dalam Angka, 2016)

Grafik 1.5
Perkembangan PDB Indonesia
Tahun 2007-2016 (dalam Miliar Rupiah)



PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan aspek penting dalam menghitung atau menentukan perekonomian suatu negara dan akan memiliki dampak terhadap perdagangan internasional suatu negara. PDB Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2016 selalu meningkat setiap tahun dengan rata-rata peningkatan laju pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 10,4% setiap tahunnya. Peningkatan laju pertumbuhan PDB Indonesia tertinggi terjadi pada rentang waktu 2007 menuju 2008 yaitu sebesar 25,32% (BPS, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena dapat dilihat tiga permasalahan yaitu: Pertama, hubungan inflasi dengan ekspor. Menurut teori inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor, tetapi fenomena yang terjadi perkembangan inflasi dan ekspor gas alam Indonesia sejalan yaitu sama-sama berfluktuatif dengan laju pertumbuhan yang sama-sama meningkat setiap tahunnya. Kedua, hubungan kurs dengan ekspor. Menurut teori kurs mata uang negara pengekspor memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor, yang mana

pada saat nilai tukar mata uang negara pengekspor menguat atau apresiasi maka akan berdampak menurunnya ekspor. Tetapi fenomena terbaru yang terjadi di Indonesia berbanding terbalik dengan teori, yang mana separuh dari periode tahun penelitian yaitu 5 tahun terakhir disaat kurs rupiah terhadap dollar Amerika menguat tetapi ekspor gas alam juga menguat dan disaat kurs rupiah terhadap dollar Amerika melemah ekspor gas alam juga ikut melemah. Itu dapat dilihat sepanjang tahun 2010 sampai 2016. Ketiga, hubungan PDB dengan ekspor. Menurut teori PDB memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor, tetapi fenomena yang terjadi perkembangan PDB dan ekspor gas alam Indonesia tidak sejalan yaitu PDB Indonesia yang selalu meningkat setiap tahunnya selama periode 2007 sampai dengan 2016 tidak diiringi dengan peningkatan ekspor gas alam, yang mana pada rentang periode tersebut ekspor gas alam Indonesia selalu berfluktuasi.

Berdasarkan resume maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan PDB terhadap Volume Ekspor Gas Alam Indonesia Periode 2007-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016?

3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDB terhadap volume ekspor gas alam Indonesia selama periode 2007-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, kurs dan PDB terhadap volume ekspor gas alam Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.
3. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
4. Bagi masyarakat, mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu waktu penelitian (*times series*) yang digunakan dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 dan daerah penelitian adalah Indonesia. Variabel independen yang diteliti adalah inflasi, kurs dan PDB. Sedangkan variabel dependen adalah volume ekspor gas alam.

1. Indonesia masuk 10 negara produsen gas alam terbesar dunia. Indonesia memiliki cadangan gas alam yang besar. Saat ini, Indonesia adalah negara dengan cadangan gas alam terbesar ketiga di Asia Pasifik dan berkontribusi untuk 1,5% dari total cadangan gas dunia. Kebanyakan pusat-pusat produksi gas Indonesia berlokasi di lepas pantai. Yang paling besar di antaranya adalah: Arun, Aceh (Sumatera), Bontang (Kalimantan Timur), Tangguh (Papua) dan Pulau Natuna.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan ekspor gas alam Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel-variabel serta pengukurannya. Selain itu juga dibahas mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari variabel-variabel yang di uji dan menjelaskan beberapa implikasi kebijakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan. Selain itu juga dibahas rekomendasi, keterbatasan studi dan tindak lanjut.